

**DAMPAK PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PANEN
TERHADAP KUALITAS PRODUKSI KARET DI AFDELING
B/1 NAGA RAJA PT. BRIDGESTONE SUMATRA RUBBER
ESTATE DOLOK MERANGIR**

SKRIPSI

Oleh:

**REZA RADHIKA TAMA
NPM : 1404300036
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

DAMPAK PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN PANEN
TERHADAP KUALITAS PRODUKSI KARET DI AFDELING B/1
NAGA RAJA PT. BRIDGESTONE SUMATRA RUBBER ESTATE
DOLOK MERANGIR

SKRIPSI

Oleh:

REZA RADHIKA TAMA
NPM: 1404300036
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas
Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14 Agustus 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : REZA RADHIKA TAMA
NPM : 14304300036

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Dampak Penerapan Sistem Manajemen Panen Terhadap Kualitas Produksi Karet Di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir”** berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan program yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 15 Agustus 2020
Yang menyatakan



REZA RADHIKA TAMA

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis penerapan atau pelaksanaan sistem manajemen panen yang dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir. 2) Untuk menganalisis dampak penerapan sistem manajemen panen terhadap kualitas produksi karet Di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir.

Penelitian ini dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir. Metode pengambilan lokasi tersebut adalah dengan cara sengaja (*purposive*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang. Dimana jumlah karyawan pimpinan sebanyak 6 orang yaitu Asisten Afdelling, Mandor Besar, Kerani Afdelling, Instruktur Afdelling, Kerani Timbang, Mandor Deres. Untuk rumusan masalah pertama dan masalah kedua dianalisis dengan metode kualitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Dampak Penerapan Sistem Manajemen Panen Terhadap Kualitas Produksi Karet yang dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir dilakukan dengan sistem panel sadap BO, HO dan VH dengan sistem rotasi panen ABC. Penyadapan dimulai pada pukul 06.30 sampai selesai. 2) Dampak dari penerapan sistem manajemen panen yang diterapkan oleh pihak perusahaan terhadap peningkatan kualitas produksi karet dengan skor penilaian sebesar 79,88% yang berada pada kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen panen yang dilakukan oleh pihak perusahaan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi karet di afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Panen. Kualitas Produksi Karet

SUMMARY

The objectives of this study are: 1). To analyze the application or implementation of the harvest management system that is carried out at Afdeling B / 1 PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir Garden. 2) To analyze the impact of the application of the management system on the quality of rubber production. In Afdeling B / 1 PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir Garden.

This research was conducted at Afdeling B / 1 PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir Garden. The method of taking the location is purposive. The sample in this study amounted to 30 people. The number of leadership employees was 6 people, namely Afdelling Assistants. For the formulation of the first problem and the second problem analyzed by qualitative methods is a form of analysis based on the data stated in the form of a description

The conclusions obtained are as follows: 1). The harvest management system implemented in Afdeling B / 1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate is carried out with the BO, HO and VH tapping panel system with the ABC crop rotation system. The tapping starts at 06.30 until finished. 2) The impact of the implementation of the harvest management system implemented by the company on improving the quality of rubber production with an assessment score of 79.88% which is in good criteria, so it can be concluded that the implementation of the harvest management system carried out by the company has a positive impact on quality improvement. rubber production in afdeling B / 1 Naga Raja.

Keywords: Harvest Management System. Quality of Rubber Production

RIWAYAT HIDUP

Reza Radhika Tama, lahir di Naga Raja pada tanggal 03 April 1995 dari pasangan Bapak Hadrianto dan Ibu Alm. Salbiah Saragih. Penulis merupakan anak ke pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri NO 102118 Desa Nagur Pane.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tapian Dolok.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Taman Siswa, Naga Raja.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2014, pendiri organisasi Forum Mahasiswa Sipispis (FORMASI). Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.
6. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Pabatu.
7. Tahun 2020, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul "Dampak Penerapan Sistem Manajemen Panen Terhadap Kualitas Produksi karet Di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orangtuapenulisBapak Hadrianto, Ibu Alm. SalbiahSaragihdanIbu Gabe WatiSaragih, S.pd, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. KhairunnisaRangkuti S.P. M,Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, SP. M.M, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. SeluruhjajaranStafAfdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangiryang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

8. Seluruh Karyawan Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah **“Dampak Penerapan Sistem Manajemen Panen Terhadap Kualitas Produksi Karet Di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir”**

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Proposal ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah subhana Walata'ala.

Medan, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	6
Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	20
Definisi Dan Batasan Operasional.....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Lokasi Perusahaan.....	22
Sejarah Perkebunan.....	22
Sistem Gaji / Upah.....	26

Jaminan Sosial di PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate	27
Karyawan.....	29
Aspek Pemasaran.....	29
Karakteristik Sampel.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
Pelaksanaan Sistem Manajemen Panen.....	33
Dampak Penerapan Sistem Manajemen Terhadap Kualitas Produksi Lateks	39
KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan.....	45
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

1. Interval JawabanSkorLinkert.....	21
2. Luas Areal Tanaman Karet di PT. BSRE.....	25
3. Distribusi Sampel Berdasarkan Usia	29
4. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman.....	30
5. Distribusi Sampel Berdasarkan Lamanya Pendidikan	31
6. Distribusi Sampel Berdasarkan Gender.....	31
7. Distribusi Sampel Berdasarkan jumlahtanggung.....	32
8. Produksi KaretLimaTahunTerakhir Di Afdeling 1	36
9. Produksi KaretLima TahunTerakhir Di Afdeling III	36
10. Dampak Sistem Manajemen Panen Terhadap Kualitas Karet.....	39
11. Tanggapan Responden Dampak Penerapan Waktu Panen Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi.....	41
12. Tanggapan Responden Dampak Penerapan Sistem Sadap Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi.....	43
13. Tanggapan Responden Dampak Penerapan rotasi panen Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berpikir	17
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Responden	49
2. Tanggapan Responden Pada Variabel Waktu Penyadapan	50
3. Tanggapan Responden Pada Variabel Sistem Sadap	51
4. Tanggapan Responden Pada Rotasi Panen	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen agribisnis khususnya perkebunan, sudah ada di Indonesia sejak berpuluh tahun yang lalu ketika perkebunan-perkebunan besar dibuka oleh bangsa Belanda. Manajemen tentunya disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi waktu itu dan perubahan yang timbul. Apa yang diterapkan sekarang adalah modifikasi dari konsep terdahulu ditambah dengan teori-teori baru yang sebelumnya tidak ada dan perangkat teknologi yang lebih canggih seperti komputersasi dan komunikasi (Potret Pertanian, 2016).

Manajemen bermanfaat bukan hanya untuk perusahaan atau organisasi, melainkan juga untuk semua kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu agar berhasil dengan baik. Perilaku manajemen tidak hanya mengatur yang telah ada, tetapi juga mampu memecahkan persoalan dan mencarikan jalan keluarnya. Dalam tugas sehari-harinya, manajemen akan menghadapi sumber daya alam yang sewaktu-waktu dapat berubah dan harus mampu menyesuakannya. Diperlukan pula perhatian khusus karena bekerja pada areal yang luas. Manajemen perkebunan harus mampu menghimpun kelompok yang terdiri atas puluhan sampai ribuan pekerja dalam berbagai tingkat keahlian (Anastasia, 2018)

Saat ini, kelemahan dalam manajemen kebun di Indonesia cukup banyak untuk diperhatikan. Kelemahan tersebut ada pada pengelolaan sumber daya alam, SDM maupun sumber dana. Sumber daya alam memang sangat mendukung pertumbuhan karet. Namun kekurangannya perlu diimbangi agar tercapai produksi yang optimal.

Baru sebagian kecil kebun yang benar-benar dapat menggali potensi tersebut. Kekurangan timbul karena kultur teknis yang dipakai menyimpang dari yang dianjurkan. Misalnya karena ingin menghemat biaya, pupuk yang dianjurkan ditukar dengan yang murah tetapi mutunya kurang baik atau dosis yang dianjurkan dikurangi. Diberikan hanya satu kali setahun bahkan ada yang tidak memupuk. Pemberantasan hama kurang mendapat perhatian, penyisipan terlambat dilakukan dan teras, tapak kuda, benteng dan sistem pencegah erosi lainnya kurang memadai, demikian juga dengan drainase. Hal ini akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Disamping itu, sebagian disebabkan karena kurang akurasi pengamatan sewaktu membuat studi kelayakan. Lahan dikatakan datar ternyata terjal atau berawa sehingga pembuatan jalan sulit dilakukan.

Salah satu tanaman subsektor perkebunan adalah karet. Indonesia merupakan salah satu negara produsen karet alam terbesar di dunia selain Malaysia dan Thailand. Luas lahan perkebunan karet alam Indonesia, terluas dibandingkan Thailand dan Malaysia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan karet nasional mencapai 3,67 juta ha. Luas tersebut meningkat 72% dibanding posisi 1970 yang baru mencapai 1,81 juta ha. Hingga akhir 2019. Dari data Kementan (2017) Produksi dalam negeri baru mencapai satu ton, kalah dengan Malaysia sudah memproduksi 1,3 ton per hektare, Thailand 1,9 ton per hektare.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan karet di Provinsi Sumatera Utara adalah PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate. PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate merupakan salah satu perusahaan milik

swasta yang resmi berdiri pada tahun 1917 dengan lokasi perkebunan yang tersebar di Sumatera Utara dan Aceh. PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate (BSRE) adalah suatu perusahaan perkebunan yang terlibat langsung dalam penanaman, pemeliharaan dan eksploitasi pohon karet (rambung) dan pengolahan karet untuk menghasilkan karet remah (crumb rubber).

Dalam proses peningkatan hasil dan kualitas dari produksi karetnya PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate menerapkan beberapa sistem manajemen salah satunya adalah manajemen sub division. Penerapan sistem manajemen sub division diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi perusahaan. Sub division merupakan unit terkecil dari bagian wilayah perkebunan yang dipimpin oleh asisten afdeling.

Manajemen dalam sebuah afdeling bisa berjalan dengan bagus. jika kepala afdeling, asisten afdeling atau kepala divisi mampu melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai seorang manager.

PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir merupakan salah satu cabang PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate yang berlokasi di Kabupaten Simalungun. Dalam upaya mengorganisasikan perusahaannya PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir dibagi menjadi 17 afdeling. Dari ke 17 afdeling tersebut Afdeling B/1 Naga Raja merupakan afdeling dengan hasil produksi tertinggi dengan produktivitas 5,42 Ton/Ha.

Dalam upaya peningkatan kualitas hasil produksi karet di Afdeling B/1 Naga Raja menerapkan beberapa sistem manajemen panen. System manajemen panen yang dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja meliputi waktu sadap, kemiringan sadap, rotasi panen. Dari ketiga sistem manajemen panen yang

diterapkan di Afdeling B/1 Naga Raja diharapkan mampu lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi karet Afdeling B/1 Naga Raja. Penerapan sistem manajemen panen sudah di terapkan di seluruh Afdeling di PT. Bridgestone Simalungun. Namun dalam proses pelaksanaannya Afdeling B/1 Naga Raja lebih efektif dibanding afdeling yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” Dampak Penerapan System Manajemen Panen Terhadap Kualitas Produksi Karet di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan atau pelaksanaan sistem manajemen panen yang dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir ?
2. Bagaimana dampak penerapan sistem manajemen panen terhadap kualitas produksi karet Di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan atau pelaksanaan sistem manajemen panen yang dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir.
2. Untuk menganalisis dampak penerapan sistem manajemen panen terhadap kualitas produksi karet Di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir

Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi yang dapat membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan produksi.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Karet

Tanaman karet (*Hevea Brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur tahun ke-5. Dari getah tanaman karet (karet) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (*kotak*), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet. Kayu tanaman karet, bila kebun karetnya hendak diremajakan, juga dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, furniture dan lain-lain (Purwanta dkk., 2013).

Karet merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Latin, khususnya Brasil. Sebelum dipopulerkan sebagai tanaman budidaya yang dikedirikan secara besar-besaran, penduduk asli Amerika Selatan, Afrika, dan Asia sebenarnya telah memanfaatkan beberapa jenis tanaman penghasil getah. Karet masuk ke Indonesia pada tahun 1864, mula-mula karet ditanam di kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Dari tanaman koleksi karet selanjutnya dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersial (Setiawan dan Andoko, 2015).

Prospek industri karet masih terbuka luas sejalan dengan bergesernya konsumsi karet dunia dari Eropa dan Amerika ke Asia. Untuk itu, industri karet harus mampu memproduksi maksimal apalagi pasokan karet domestik semakin besar pascapembatasan ekspor. Indonesia memiliki areal karet paling luas di dunia, yaitu 3,4 juta ha dengan produksi karet per tahun 2,7 juta ton. Meski begitu, produktivitasnya hanya 1,0 ton/ha, lebih rendah daripada Malaysia (1,3

ton/ha) dan Thailand (1,9 ton/ha). Produksi karet di Indonesia, Thailand, dan Malaysia berkontribusi 85% dari total produksi dunia. Namun, Indonesia memiliki kesempatan paling besar untuk memimpin industri karet dunia. Harga karet dunia saat ini masih mengalami tekanan akibat turunnya permintaan. Oleh karena itu, tiga negara utama produsen karet alam bersepakat menahan penurunan harga dengan mengurangi ekspor sejak Agustus lalu. Artinya pasokan karet di dalam negeri akan semakin melimpah (Kemenperin, 2016).

Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, methode, machines, materials, dan market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (asset) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukannya suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal (Hasibuan, 2017).

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, methode, machines, materials, dan market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (asset) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukannya

suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2016).

Fungsi Manajemen

Definisi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi *output*, maka manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Sebagaimana disebutkan oleh Daft, manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum Tercapai” (Abdul Choliq, 2017).

Menurut G.R. Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*. Sedangkan menurut John F. Mee fungsi manajemen diantaranya adalah *Planning*, *Organizing*, *Motivating* dan *Controlling*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, diantaranya *Planning*, *Organizing*, *Commanding*, *Coordinating*,

Controlling, dan masih banyak lagi pendapat pakar-pakar manajemen yang lain tentang fungsi-fungsi manajemen. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan yang harus dilaksanakan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik (Hasibuan, 2015).

Persamaan tersebut tampak pada beberapa fungsi manajemen dakwah sebagai berikut:

Perencanaan

Menurut G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Purwanto, 2016).

Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Handoko, 2017).

Pengorganisasian

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1)

penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan., 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 2017).

G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2015).

Penggerakkan

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatankegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatankegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Purwanto, 2016).

Pengawasan

Fungsi keempat dari seorang pemimpin adalah pengawasan.Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan

jalannya kegiatan atau perusahaan kearah pulau cita-cita yakni kepada tujuan yang telah direncanakan (Manullang, 1982).

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Purwanto, 2016). Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karenanya agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya kendala.

Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah memberikan panduan, arahan, membantu perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja, serta memotivasi dan menginspirasi karyawan. Dengan memiliki tujuan manajemen yang jelas maka akan membantu untuk menetapkan tujuan secara mudah dan transparan. Tujuan utama dari manajemen adalah untuk memandu seluruh kegiatan dan pekerjaan didalam perusahaan untuk mencapai kesuksesan. Dengan memahami tujuan dari manajemen maka anda dapat menerapkannya pada bisnis anda dan juga membantu untuk mengatur seluruh SDM dengan lebih baik (Manullang, 2016).

Peranan Manajemen Dalam Perkebunan

Manajemen agribisnis khususnya perkebunan, sudah ada di Indonesia sejak berpuluh tahun yang lalu ketika perkebunan-perkebunan besar dibuka oleh bangsa asing. Manajemen tentunya disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi

waktu itu dan perubahan yang timbul. Apa yang diterapkan sekarang adalah modifikasi dari konsep terdahulu ditambah dengan teori-teori baru yang sebelumnya tidak ada dan perangkat teknologi yang lebih canggih seperti komputerisasi dan komunikasi. Manajemen bermanfaat bukan hanya untuk perusahaan atau organisasi, melainkan juga untuk semua kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu agar berhasil dengan baik. Perilaku manajemen tidak hanya mengatur yang telah ada, tetapi juga mampu memecahkan persoalan dan mencari jalan keluarnya.

Dalam tugas sehari-harinya, manajemen akan menghadapi sumber daya alam yang sewaktu-waktu dapat berubah dan harus mampu menyesuakannya. Diperlukan pula perhatian khusus karena bekerja pada areal yang luas. Manajemen perkebunan harus mampu menghimpun kelompok yang terdiri atas puluhan sampai ribuan pekerja dalam berbagai tingkat keahlian. Sumber daya manusia ini tidak terlepas dari masalah sosial dan budaya yang beragam.

Perkebunan merupakan pelaksana prinsip industrialisasi dibidang pertanian. Adanya kemajuan teknologi yang terus menerus membuat manusia lebih diminta berperanan setapak demi setapak berpindah dari sumber energi menjadi pemikir. Tugas pembinaan sumber daya manusia adalah mengembangkan potensi yang ada serta bagaimana mengurangi dan meniadakan hambatan-hambatan terhadap terealisasinya kegiatan manajemen. Pada tingkat estate dan mill, seorang Asisten sebagai base-level management, pada dasarnya adalah *manager di divisinya*. Oleh karena itu Asisten diharapkan mampu menerapkan dasar kegiatan manajemen dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sistem Manajemen Panen

Menurut GAPIKNDO (2016) Sistem manajemen panen yang dilakukan di perkebunan karet meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

Penyadapan/Panen

Produksi karet dari tanaman karet disamping ditentukan oleh keadaan tanah dan pertumbuhan tanaman, klon unggul, juga dipengaruhi oleh teknik dan manajemen penyadapan. Apabila ketiga kriteria tersebut dapat terpenuhi, maka diharapkan tanaman karet pada umur 5 - 6 tahun telah memenuhi kriteria matang sadap. Kriteria matang sadap antara lain apabila keliling lilit batang pada ketinggian 130 cm dari permukaan tanah telah mencapai minimum 45 cm. Jika 60% dari populasi tanaman telah memenuhi kriteria tersebut, maka areal pertanaman sudah siap dipanen.

Tinggi Bukaan Sadap

Tinggi bukaan sadap, baik dengan sistem sadapan ke bawah (*Down ward tapping system, DTS*) maupun sistem sadap ke atas (*Upward tapping system, UTS*) adalah 130 cm diukur dari permukaan tanah.

Waktu Bukaan Sadap

Waktu bukaan sadap adalah 2 kali setahun yaitu, pada (a) permulaan musim hujan (Juni) dan (b) permulaan masa intensifikasi sadapan (bulan Oktober). Oleh karena itu, tidak secara otomatis tanaman yang sudah matang sadap lalu langsung disadap, tetapi harus menunggu waktu tersebut di atas tiba.

Kemiringan Irisan Sadap

Secara umum, permulaan sadapan dimulai dengan sudut kemiringan irisan sadapan sebesar 40° dari garis horizontal. Pada sistem sadapan bawah,

besar sudut irisan akan semakin mengecil hingga 300 bila mendekati "kaki gajah" (pertautan bekas okulasi). Pada sistem sadapan ke atas, sudut irisan akan semakin membesar.

Sistem sadap

Sekarang ini sistem sadap telah berkembang dengan mengkombinasikan intensitas sadap rendah disertai stimulasi Ethrel selama siklus penyadap. Untuk karet rakyat, mengingat kondisi sosial ekonomi petani, maka dianjurkan menggunakan sistem sadap konvensional.

Penelitian Terdahulu

Samsuri (2019) dengan judul "PENGARUH PENERAPAN ISO 9001:2008 TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA DEPARTEMEN PRODUKSI PT FUTAMI FOOD & BEVERAGES BOGOR. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak penerapan ISO 9001:2008 (Sistem Manajemen Mutu) terhadap kualitas produk pada departemen produksi PT Futami Food & Beverages Bogor. Kuisisioner didistribusikan kepada 35 karyawan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey, dengan bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif. Kuisisioner tersebut menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Skala likert digunakan sebelum dilakukan pengujian dengan regresi berganda. Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh lima variabel bebas yang digunakan terhadap satu variabel terikat. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari uji validitas serta uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa semua indikator dinyatakan valid dan reliabel. Secara simultan sistem manajemen mutu (X1), tanggung jawab manajemen (X2), pengelolaan sumber daya (X3), realisasi produk (X4) dan pengukuran, analisis, dan perbaikan (X5), berpengaruh terhadap kualitas

produk pada departemen produksi PT Futami Food & Beverages. Sedangkan secara parsial variabel sistem manajemen mutu, pengelolaan sumber daya, dan pengukuran, analisis dan perbaikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada departemen produksi PT Futami Food & Beverages Bogor.

Joni Zulkarnain (2017) dengan judul skripsi “ Pengaruh Sistem Manajemen Mutu Iso Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Kualitas Perusahaan (Studi Kasus PT. Otsuka Indonesia Malang) Penelitian tentang pengaruh Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO terhadap kinerja karyawan melalui budaya kualitas perusahaan, dengan objek penelitian PT. Otsuka Indonesia Malang. SMM ISO, dilihat dari tiga dimensi, yaitu perencanaan sertifikasi ISO 9001, komitmen perusahaan, dan penerapan prosedur. Data penelitian diperoleh dari sampel 110 responden karyawan yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan sertifikasi ISO 9001, komitmen perusahaan dan penerapan prosedur dipersepsikan sudah sangat baik oleh karyawan dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap budaya kualitas perusahaan. Selanjutnya budaya kualitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun demikian, budaya kualitas masih dipersepsikan karyawan belum terlalu baik, dikarenakan pemberdayaan, keterlibatan dan *quality improvement team work* belum dijalankan secara optimal.

Rizky (2017) Dengan Judul Analisis Penerapan Iso 9001:2000 Kaitannya Dengan Harga Cpo Dan Keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, menganalisis volume penjualan produk CPO sebelum dan sesudah

penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, menganalisis harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, menganalisis keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data penerapan ISO 9001:2000, volume penjualan CPO, harga CPO, dan data keuntungan di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. Metode analisis deskriptif data dan uji bedarata-rata (*Compare Means*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adanya penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. (2) Ada perbedaan volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. (3) Ada perbedaan harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. (4) Ada perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Kerangka Pemikiran

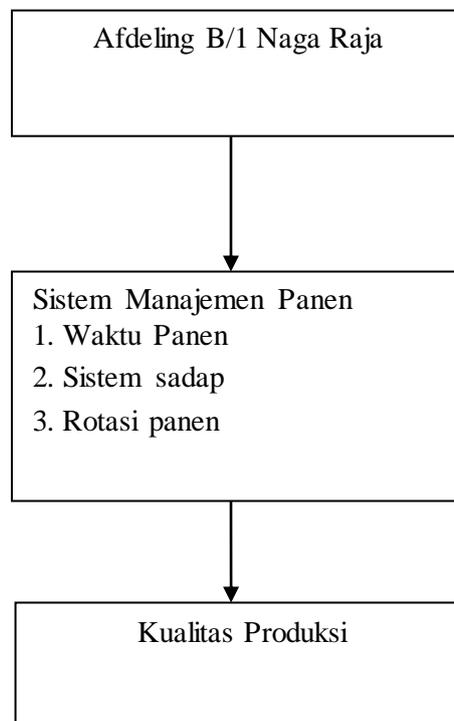
Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat di mengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya,

Manajemen merupakan suatu proses dimana sebuah perusahaan atau organisasi dalam melakukan suatu usaha harus mempunyai prinsip-prinsip

manajemen dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan

Sistem manajemen adalah suatu alur atau proses yang digunakan suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Sistem manajemen yang diterapkan di Sub Division guna meningkatkan produksi baik dari segi kualitas dan kuantitas adalah sistem manajemen panen.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafi (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir. Metode pengambilan lokasi tersebut adalah dengan cara sengaja (*purposive*) dengan alasan karena lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam penerapan sistem manajemen panen di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Kebun Dolok Merangir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu sampel karyawan pimpinan dan sampel karyawan penderes. Jumlah karyawan pimpinan yang ada di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir adalah sebanyak 6 orang. Metode penentuan sampel karyawan pimpinan dilakukan dengan cara *sensus sampling*. Yaitu metode penentuan sampel dengan cara menjadikan keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian maka jumlah sampel penelitian untuk karyawan pimpinan adalah sebanyak 6 orang yaitu Asisten

Afdelling, Mandor Besar, Karani Afdelling, Instruktur Dan Mandor Deres, Karani Timbang.

Jumlah Karyawan penderes di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir adalah sebanyak 164 karyawan. Metode penentuan jumlah sampel karyawan penderes dalam penelitian ini adalah dengan metode penentuan sampel menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Populasi di daerah penelitian berjumlah 164orang, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15% dari keseluruhan populasi karyawan penderes. Jadi total sampel karyawan penderes dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang, metode penentuan sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling* karena populasinya homogen

Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang Dimana jumlah karyawan pimpinan sebanyak 6 orang yaitu Asisten Afdelling, Mandor Besar, Karani Afdelling, kerani timbang, Instruktur Dan Mandor Deres, sedangkan untuk karyawan pelaksana berjumlah sebanyak 24 orang yaitu karyawan penderes

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk rumusan masalah pertama dan masalah kedua dianalisis dengan metode kualitatif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Data kualitatif ini merupakan data yang hanya dapat diukur secara langsung. Proses analisis kualitatif ini dilakukan dalam tahapan sebagai berikut

Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan (*Editing*) adalah memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok kedalam kategori yang sama.

Pemberian Skor (*Scoring*)

Mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor menggunakan skala Likert. Tingkatan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Baik= Diberi bobot / skor 4

Cukup Baik = Diberi bobot / skor 3

Tidak Baik = Diberi bobot / skor 2

Sangat Tidak Baik = Diberi bobot / skor 1

Untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus di ketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor(Sugiyono, 2016).

1. Menghitung Skor Maksimal

Skor Maksimal = Jumlah Responden × Skor Tertinggi Likert × Jumlah
Pertanyaan

$$= 30 \times 4 \times 5$$

$$= 600$$

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor likert}}$$

Tabel 1. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 24,99%	Tidak Baik
25% - 49.99%	Kurang Baik
50% - 74.99%	Cukup Baik
75% - 100%	Baik

Sumber: Data Primer diolah 2020

Defenisdan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Sistem manajemen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sistem manajemen panen.
2. Sistem manajemen panen dalam penelitian ini di kategorikan menjadi 3 yaitu sistem sadap, rotasi panen dan waktu sadap
3. Sistem sadap adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh pihak perusahaan dalam proses penyadapan karet.

4. Rotasi panen adalah penggiliran waktu sadap pohon karet yang dibagi kedalam tap A,B,C.
5. waktu panen adalah waktu atau saat proses penyadapan di lakukan.
6. Lateks adalah getah kental yang mirip seperti susu yang diproduksi dari pohon karet
7. Lump adalah lateks kebun yang digumpalkan dengan menggunakan cuka dan dibiarkan membeku di dalam mangkok.
8. Lokasi penelitian dilakukan di Afdelling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Merangir.
9. Penelitian ini dilakukan mulai pada tahun 2020.

GAMBARAN UMUM PERKEBUNAN

Lokasi Perusahaan

PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate (BSRE) Dolok Merangir terletak di Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun dengan jarak lebih kurang 5 km dari jalan raya. Letak batas wilayah geografis PT. BSRE berada pada 99⁰07 BT 3⁰07 LU dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat – Kebun Siantar Estate.

Sebelah Timur – PTPN IV Dolok Hilir.

Sebelah Selatan – Kampung Beringin.

Sebelah utara – PTPN III Gunung Para

Sejarah Perkebunan

Perusahaan ini berdiri untuk memenuhi atau menanggulangi kekurangan bahan baku karet, sehingga diharapkan produksi yang dihasilkan mengimbangi kebutuhan bahan baku karet.

Kebun Dolok Merangir, kabupaten Simalungun Sumatera Utara dibeli oleh perusahaan Goodyears pada tahun 1916 dari Vrenide Indice Coltounderneeming (VICO) yaitu salah satu perusahaan Belanda yang dipimpin oleh J. J. Blandeing. Pada tahun 1917 didirikan Factory dan kemudian pada tahun 1927 didirikan Planin dan Chemical Research.

a. Perluasan Perusahaan dan Perpanjangan HGU

1. Pada tahun 1967 kebun Naga Raja dan Dolok Ulu yang sebelumnya milik PPN (Perusahaan Perkebunan Negara) diusahakan oleh Goodyears.
2. Pada tanggal 1 Oktober 1977. Perkebunan PT. Haboko Tea Coy yang sebelumnya diusahakan oleh PT. Lonsum diurus atau diusahakan oleh

Goodyears pada tanggal 1 Januari 1982 PT. Haboko Tea Coy resmi berubah nama menjadi NV. Goodyears Sumatera Plantions, LTD.

3. Kebun Naga Raja diusahakan berdasarkan SK Ditjen Agraria No. SK 2/HGU/80 tanggal 2 Januari 1980 dan sertifikat HGU No. 1 tanggal 15 Oktober 1982 dan memperoleh perpanjangan selama 25 tahun sesuai SK. Menteri Negara Agraria atau Kepala Badan Pertahanan Nasional No. 114/HGU/BPN/1997 tanggal 16 September 1997 seluas 2.846,73 ha.
4. Kebun Dolok Merangir dan Dolok Ulu diusahakan berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 3/HGU/DA/80 dan telah memperoleh perpanjangan selama 25 tahun sesuai SK. Menteri Negara Agraria 1997 seluas 11.226,38 ha. Namun setelah diukur secara kadasteral dan mengeluarkan seluas 202,827 ha areal untuk Kawasan Industri Simalungun (KIS) dan perluasan ibu Kota Kecamatan Tapan Dolok, Kantor Imigrasi P. Siantar serta peruntukkan jalan, maka luas areal HGU PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate di Kabupaten Simalungun menjadi seluas 1.023,553ha.
5. Kabupaten Aek Tarum diusahakan berdasarkan Hak Guna Usaha No.1/Perk.A.Tarum Haboko SK. Menteri Negara Agraria atau Kepala Badan Pertahanan Nasional No.149/HGU/BPN/97/tanggal 9 Desember 1997 seluas 4.238,88 ha.

b. Peralihan Kepemilikan dan Perubahan Nama Perusahaan

Kepemilikan saham Perusahaan PT. Goodyears Sumatra Plantation sebanyak 1.900.000 saham telah beralih kepada PT. Bridgestone Sumatra Rubber

Estate yang merupakan badan hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia sejak tanggal 9 Agustus 2005.

Peralihan kepemilikan dan perubahan nama perusahaan tersebut tercantum dalam keputusan sirkuler pada Akte Notaris No.80. Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I No. C-02853 HT.01.04.TH.2005 tanggal 2 Februari 2005 dan Persatuan Badan Koordinasi Penanaman Modal R.I No.236/B.2/A6/2005 tanggal 4 Oktober 2000. Peralihan kepemilikan dan perubahan nama perusahaan ini telah di umumkan melalui Harian Media Indonesia dan Suara Pembaharuan tanggal 1 September 2005.

1. Iklim dan Topografi

PT. BSRE rata-rata berada pada ketinggian ± 141 meter di atas permukaan laut. Suhu udara di areal kebun berkisar $\pm 22^{\circ}\text{C}$ dan suhu maksimal $\pm 30^{\circ}\text{C}$ dengan tipe angin yaitu Muse Ferguson, antara bulan September s/d Desember berlangsung selama 4 bulan. Curah hujan rata-rata antara 1500 – 2500 mm/thn dan merata sepanjang tahun dengan rata-rata perbulan ± 128 mm/hari hujan. Sedangkan bulan kering berlangsung selama 8 bulan yaitu berkisar antara Januari – Agustus untuk mengatasi hal ini PT.BSRE membuat saluran pipa dan juga bak besar untuk penampungan air. Tipe iklim di kebun BSRE adalah sub tropis dengan ketentuan iklim menurut Schmit dan Ferguson yaitu tipe B dan klasifikasi iklimnya sebagai berikut:

A = Sangat sesuai

B = Cukup sesuai

C = Kurang sesuai

D,E,F = Tidak sesuai

Untuk mengetahui kemampuan lahan sebaiknya diketahui kesesuaian tanah untuk pertumbuhan tanaman karet agar diperoleh produksi dan keuntungan ekonomi yang optimal. Keadaan topografi PT.BSRE pada umumnya datar namun ada areal yang curam. Jenis tanah yang terdapat di PT. BSRE adalah podsolik merah kuning, pH tanah berkisar antara 5 – 6 sehingga tanah tersebut bersifat agak asam dan berpasir yang memiliki kemampuan menyimpan air sangat rendah. Kekurangan unsur hara dapat ditanggulangi dengan pemupukan dan penanaman Cover Crop.

Luas Areal Kebun

Luas areal yang diusahakan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Dolok Marangir adalah 18.000,03 ha. Dengan total areal pada tiap-tiap divisi termasuk gedung, jalan, rawa-rawa, sungai dan hutan adalah sebagai berikut :

- a. Division I Naga Raja : 3.325,26 ha
- b. Division II Dolok Marangir : 2.590,81 ha
- c. Division III Dolok Ulu : 3.157,01 ha
- d. Division IV Dolok Ulu : 2.770,20 ha
- e. Division V Aek Tarum : 4.129,75 ha

Tabel 2. Luas Areal Tanaman Karet di PT. BSRE

Division	Tanaman Dewasa	Tanaman Muda	Replanting	Pembibitan	Jumlah (Ha)
I	3.110,46	143,79	-	-	3.254,25
II	3.225,20	1.002,23	71,96	37,29	4.336,68
III	2.627,44	257,42	102,29	10,5	2.997,65
IV	2.599,15	58,78	-	-	2.657,93
V	2.687,64	904,44	149,92	27,79	3.765,79
Total	14.249,89	2.366,66	324,17	75,58	17.012,30

Sumber: Kantor HRD PT. BRIDGESTONE SUMATRA RUBBER ESTATE

Sistem Gaji / Upah

Upah atau gaji merupakan unsur yang paling penting dalam hubungan antara pekerjaan dengan perusahaan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik maka pekerjaan harus dirangsang dan kompensasi yang seimbang dengan tingkat pekerjaannya. Dengan demikian kompensasi yang tersebut akan bernilai layak bagi para pekerja. Mengingat akan manfaat ketentuan kerja dan terbinanya hubungan kerja sama yang serasi selaras dan seimbang, wajarlah masalah sistem pengupahan ini sering menjadi masalah yang paling penting.

Perkebunan PT. BSRE memiliki sistem penerimaan upah berupa uang bagi karyawan yang diperoleh dalam sebulan dua kali yakni pada awal bulan dan pertengahan bulan. Gajian kecil diperoleh dalam pertengahan bulan yang merupakan pinjaman yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebesar 30% dari gaji pokok sedangkan gajian besar diperoleh pada awal bulan sebesar gaji pokok dikurang 30%.

Disamping upah berupa uang, karyawan harian dan bulanan menerima upah berupa beras, yang dinamakan catu beras atau natural yang diperoleh karyawan dua kali setiap bulan. Beras catu diberikan dengan kualitas mutu yang baik dan di anggap layak bagi kesehatan manusia.

Catu beras diberikan kepada karyawan yang telah berkeluarga dengan ketentuan bahwa anak dan istri yang berhak memiliki catu beras besar jumlah penerimaan catu beras yaitu tiga orang anak dan seorang istri. Sedangkan yang belum menikah maka catu beras hanya di hitung satu orang saja. Besarnya catu beras yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai berikut :

- a. Pekerja memperoleh beras 15 kg.

- b. Istri yang tidak bekerja memperoleh beras sebanyak 9 kg.
- c. Tiap anak (minimal 3 orang) memperoleh beras sebanyak 2,5 kg.

Besarnya nilai beras yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam perhitungan yang dilakukan oleh Departemen Payroll tidak dihitung berdasarkan banyak jumlah beras yang dikeluarkan, melainkan dengan beras tersebut dalam bentuk uang, tetapi sebenarnya pemberian dilakukan dalam bentuk beras. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam perhitungan akuntan perusahaan juga memberikan jaminan sosial (Jamsostek) yaitu dengan cara mengikuti sertakan karyawan menjadi anggota yang dipotong 2 % dari gaji perbulan.

Jaminan sosial (Jamsostek) diberikan kepada anggota apabila :

- a) Anggota tersebut meninggal dunia.
- b) Anggota tersebut mengalami kecelekaan dalam bekerja.
- c) Hari tua.
- d) Jaminan sosial (Jamsostek) yang diberikan kepada karyawan berbeda dengan jaminan sosial kepada Staf. Staf memperoleh jaminan yang lebih tinggi dibandingkan karyawan.

Jaminan Sosial di PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate

Jaminan sosial merupakan salah satu alat perangsang/insentif yang disediakan perusahaan bagi karyawan guna meningkatkan semangat kerja yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan produktifitas karyawan. Berbagai jaminan sosial atau fasilitas yang disediakan perusahaan antara lain :

1. Perumahan

Selama hubungan kerja berlangsung, perusahaan menyediakan perumahan bagi karyawan tetap secara cuma-cuma selama masih di masa dinas.

2. Pelayanan Kesehatan

Setiap karyawan atau anggota keluarga yang ditanggung perusahaan selama hubungan kerja masih berlaku berhak atas pelayanan kesehatan dari dokter yang ditunjuk oleh perusahaan termasuk obat dan perawatan. Untuk pelayanan kesehatan ini perusahaan menyediakan rumah sakit (hospital).

3. Keamanan

Di kebun PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate cukup terjamin karena setiap pos dan afdeling disediakan satpam dan centeng untuk menjaga apabila terjadi sesuatu yang hidup di inginkan agar bisa segera ditangani dengan baik. Para satpam dan centeng dikepalai oleh Brimob Polda Sumatra Utara dan TNI-AD.

4. Sekolah dan Rumah Ibadah

PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate menyediakan lahan untuk sekolah. Sekolah – sekolah ini diasuh oleh para guru yang baik dan disiplin. Jadi anak – anak bisa mendapatkan ilmu serta belajar dengan baik. Rumah ibadah juga disediakan di setiap afdeling, didirikan mesjid, mushollah, gereja, jadi masyarakat tidak sulit dalam menunaikan ibadah.

5. Tunjangan Pensiun

Pada umumnya pemberian tunjangan pensiun diberikan berupa uang sekaligus (tebas) kepada karyawan dan ada yang berupa tunjangan fasilitas kesehatan dan kesejahteraan seumur hidup.

Karyawan

Jumlah keseluruhan karyawan penderes di PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate 3200 orang, terbagi dalam 17 afdeling yang tergabung dalam V divisi dan untuk penelitian terdiri dari 30 karyawan sampel yang diambil dari afdeling B/1 dengan populasi 164 karyawan penderes dan karyawan pimpinan 6 orang.

Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Produk yang dipasarkan oleh PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate adalah lembaran-lembaran karet atau sheet. PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate dalam memasarkan sheet masih memasarkan hasil produksinya di luar negeri.

Karakteristik Sampel

karyawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Gambaran umum sampel meliputi jumlah sampel menurut usia, pengalaman kerja, lamanya pendidikan, gender, jumlah tanggungan yang akan diuraikan berikut ini :

a. Jumlah Sampel Menurut Usia

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Usia

Kelompok Umur (Tahun)	Sampel (Orang)	Persentase (%)
21-30	17	56,67
31-40	9	30
≥40	4	13,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebesar 56,67% sampel berumur 21-30 tahun, yaitu sejumlah yaitu berjumlah 17 orang, sebesar 30% berumur 31-40 tahun yaitu berjumlah 9 orang, dan sebesar 13,33% berumur > 40 tahun yaitu sejumlah 4 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa sampel terdiri dari masyarakat yang berada pada usia produktif serta telah memiliki kematangan dalam bekerja sebagai karyawan sadap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para karyawan sadap masih memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja sebagai karyawan sadap untuk mencapai hasil yang maksimal.

b. Jumlah Sampel Menurut Pengalaman Kerja

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja	Sampel (Orang)	Persentase (%)
1-10	23	76,67
11-20	3	10
21-25	3	10
≥ 25	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber: data primer diolah 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa lama bekerja dengan rentang 1-10 sebanyak 23 orang sebesar 76,67%, dengan rentang 11-20 sebanyak 3 orang sebesar 10%, dengan rentang 21-25 sebanyak 3 orang sebesar 10%, dengan lama bekerja >25 sebanyak 1 orang sebesar 3,33%. Dapat diketahui lama bekerja Karyawan Sadap pada 1-10 tahun dengan jumlah sampel lebih banyak sebanyak 23 sampel dengan persentase 76,67%.

c. Jumlah Sampel Menurut Lamanya Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Lamanya Pendidikan

Lamanya Pendidikan	Sampel (Orang)	Persentase (%)
S1	2	6,67
SMP	3	10
SMA	25	83,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 6,67% sampel berpendidikan SD atau sederajat yaitu sejumlah 2 orang, sebesar 10% berpendidikan SMP atau sederajat yaitu sejumlah 3 orang, dan sebesar 83,33% berpendidikan SMA atau sederajat yaitu sejumlah 25 orang.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karyawan berada pada tingkat pendidikan tertinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan rata-rata responden adalah 12 tahun atau setara dengan SMA. Bahwa tingkat pendidikan ini erat kaitannya dengan wawasan/pola fikir terhadap suatu pekerjaan yang cukup tinggi. Seseorang yang telah terbentuk pola pikirnya maka akan melakukan pekerjaan dengan aturan yang telah disusunnya dengan baik.

a. Jumlah Sampel Menurut Gender

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Gender

Gender	Sampel (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	30	100
Perempuan	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebesar 100% sampel gender Laki-laki, yaitu sejumlah 30 orang, sebesar 0% sampel gender Perempuan, yaitu sejumlah 0. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa gender karyawan sadap Laki-laki memiliki rasio yang tinggi sebagai karyawan Sadap yaitu sebesar 100% dengan sampel 30

orang. Sedangkan gender Perempuan memiliki rasio yang sangat rendah sebagai karyawan sadap yaitu sebesar 0% dengan sampel 0 orang. Artinya karyawan sadap dengan gender Laki-laki lebih banyak dan memiliki tenaga yang lebih dibandingkan dengan karyawan sadap ber gender Perempuan.

Tabel 7. Distribusi sampel berdasarkan Jumlah Tanggungan

Kelompok Tanggungan	Sampel (Orang)	Persentase (%)
1-2	14	46,67
3-4	9	30
0	7	23,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebesar 46,67% sampel Jumlah tanggungan, yaitu sejumlah 14 orang, sebesar 30% sampel jumlah tanggungan, yaitu sejumlah 9. Dan sebesar 23,33 % sampel jumlah tanggungan yaitu sejumlah 7 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan karyawan sadap berada pada tingkat tanggungan 1-2 relatif tinggi yaitu sebesar 46,67% dengan sampel 14 orang. Sedangkan jumlah tanggungan 3-4 orang yang ditanggung karyawan sadap yaitu sebesar 30% sebanyak 9 orang. Rasio jumlah tanggungan yang sedikit yaitu 23,33% dengan tidak adanya jumlah tanggungan yaitu 7 orang sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sistem Manajemen Panen

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari penderesan batang karet sesuai kriteria, mengumpulkan dan mengutip karet serta menyusun hasil panen. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh batang karet dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga potensi produksi maksimal dapat dicapai.

Upaya pekerjaan panen semaksimal mungkin dilaksanakan oleh karyawan sendiri. Tetapi apabila jumlah karyawan sendiri tidak mencukupi, maka kebun dapat menggunakan tenaga pemborong. Untuk pemanen yang berasal dari karyawan sendiri diberikan basis borong sesuai dengan ketentuan yang ada. Sedangkan bagi pemanen yang berasal dari tenaga pemborong tidak ada basis borong dan harga per-Kg dipanen disesuaikan ketentuan yang berlaku. Manajemen bidang sadap yang diterapkan di perkebunan karet ini bersifat spesifik klon, artinya setiap klon tanaman karet yang disadap memiliki pola perpindahan bidang sadap masing-masing. Tata nama bidang sadap yang digunakan antara lain adalah panel BO (deres tarik), HO (deres cekung), dan VH (deres cekung sampan). Panel BO dan HO digunakan dalam kegiatan eksploitasi pada umur produktif, sedangkan panel VH digunakan untuk tanaman karet dua tahun menjelang di-replanting. Panel BO disadap dengan teknik sadap tarik atau downward tapping system (DTS), sedangkan panel HO disadap dengan teknik sadap sorong atau *upward tapping system* (UTS). Panel BO mulai disadap pada ketinggian 110 cm hingga batas 10 cm dari permukaan tanah, sedangkan panel HO mulai disadap pada ketinggian 110 cm hingga ketinggian 300 cm dari permukaan tanah. Pola perpindahan panel sadapan di PT kebun Manajemen kebun

bertugas untuk memanen seluruh batang karet yang sudah siap sadap yang ada mengirimnya ke pabrik pada saat kualitas buah optimum untuk mendapatkan kualitas karet yang maksimum.

Panel BO dibagi menjadi dua sisi bidang sadap, yaitu panel BOI di sisi barat dan panel BOII di sisi timur. Alasan ditetapkannya panel BOI di sebelah barat adalah karena panel BOI merupakan panel sadapan tanaman karet muda (TM I–III) yang belum memiliki tajuk cukup rimbun sebagai penghalang cahaya matahari. Apabila panel ini menghadap ke timur maka aliran karet akan cepat menggumpal atau terkoagulasi karena terkena paparan panas sinar matahari langsung. Pola perpindahan panel sadap klon seri PB, DMI, dan RRIC berbeda dengan klon seri RRIM. Perbedaannya terletak pada pola perpindahan panel BOI yang berlanjut ke panel BOII, kemudian baru memasuki panel HOI, HOII, HOIII, dan berakhir pada panel HOIV. Alasan dibedakannya pola perpindahan panel ini adalah karena pada klon seri RRIM jika perpindahan panelnya dari BOI menuju HOI, produksi karetnya menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan perpindahan panel dari BOI menuju BOII.

Pelaksanaan manajemen sadap setiap perkebunan karet berbeda sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan contohnya saja untuk pelaksanaan manajemen sadap di PT. Lonsum berbeda dengan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate. Di PT. Lonsum Cara menentukan kesiapan atau kematangan sadap adalah dengan mengukur lilit batang. Pengukuran lilit batang dilakukan pada saat umur tanaman 5 tahun. Pada tanaman asal biji (seedling), tanaman dinyatakan telah matang sadap jika lilit batang telah mencapai 50 cm pada ketinggian 50 cm dari permukaan tanah, sedangkan pada tanaman hasil

okulasi (bud graft) jika lilit batang telah mencapai 45 cm yang diukur pada ketinggian 150 cm dari permukaan tanah. Selain itu, pada saat melakukan pengukuran lilit batang, dilakukan penotolan pada batang tanaman untuk mengetahui berapa jumlah tanaman yang siap dibuka atau mengetahui kapan tanaman akan dibuka. Sistem pemberian tandatotal disesuaikan dengan ukuran lilit batangnya. Apabila populasi dari suatu hancur sudah 60% total tiga, maka pelaksanaan penyadapan dapat dilakukan. Penyadapan dimulai pada panel A pada ketinggian 50 cm dari permukaan tanah. Penyadapan pohon susulan (penambahan pohon yang disadap) juga dibuka pada ketinggian 50 cm. Setelah sadapan pada panel A habis, panel B dibuka pada ketinggian 100 cm. Panel ketiga (panel A1) dan panel berikutnya dibuka pada ketinggian 150 cm. Arah sadap dari kiri atas ke kanan bawah membentuk irisan sadap $\frac{1}{2}$ Suntuk sistem sadap bawah dan $\frac{1}{4}$ S untuk sistem sadap atas. Pembuatan sudut yang miring ini dibantu dengan mal sadap. Arah bidang sadap jangan sampai terbalik karena sangat erat hubungannya dengan produksi karet.

Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Proses kegiatan produksi yang dilakukan oleh PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate adalah kegiatan proses produksi karet. Berikut adalah Data

Produksi Karet pada tahun 2019 di Afdeling B/1 Naga Raja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 8. Produksi Karet Lima Tahun Terakhir Di Afdeling I

Tahun	Produksi (Ton)
2015	3.740.953,774
2016	3.552.988
2017	3.411.616
2018	4.913.663
2019	4.813.263

Sumber. PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Tahun 2019

Table 9. Produksi Karet Lima Tahun Terakhir Di Afdeling III

Tahun	Produksi (Ton)
2015	3 229 182
2016	3 454 088
2017	3.211.616
2018	4.413.254
2019	4.213.124

Sumber. PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Tahun 2019

Dari table 8 dan 9 di atas dapat dilihat total produksi karet di afdeling B/1 PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate Tahun 2019 adalah sebesar 4.813.263 Ton sedangkan untuk afdeling III 4.213.124. dari data tersebut dapat dilihat perkembangan produksi karet afdeling I lebih besar daripada afdeling III hal ini dikarenakan perbedaan sistem manajemen panen yang di terapkan oleh pihak afdeling.

Berikut adalah beberapa bentuk kegiatan manajemen panen yang dilaksanakan:

Perencanaan Target Produksi

Dalam pelaksanaannya PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate khususnya afdeling B/1 Naga Raja melakukan beberapa kegiatan sistem manajemen panen untuk meningkatkan kualitas hasil produksi karetnya antara lain:

1. Pembuatan target produksi tahunan dan bulanan
2. Pembagian target harian untuk karyawan penyadap
3. Pembuatan peta sadap bulanan dengan sistem D/3
4. Pembuatan jadwal stimulasi

Proses Pelaksanaan Penyadapan

Penyadapan dilakukan dengan mengiris kulit pohon karet sampai batas kambium (batas antara kulit karet dengan kayu atau xilem). Cara penyadapan yang baik adalah mengiris dari bagian kiri atas ke bawah kanan membentuk jalur aliran karet dengan kemiringan sekitar 30 derajat. Adapun bentuk kegiatan proses penyadapan yang terdapat di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate khususnya afdeling B/1 Naga Raja adalah sebagai berikut:

1. Waktu penyadapan dimulai pada pukul 06.30 pagi
2. Proses pembentukan (pencukaan) dilakukan jam 10.00-11.00
3. Penimbangan di stasiun timbang dilakukan pada pukul 13.00
4. Pengangkutan karet ke pabrik dilakukan pada pukul 14.15

Tinggi Bukaan Sadap

Tanaman karet dikatakan matang sadap apabila lilit batang sudah mencapai 45 cm atau lebih. Tinggi bukaan sadap adalah 130 cm diatas pertautan okulasi. Ketinggian ini berbeda dengan ketinggian pengukuran lilit batang untuk penentuan matang sadap. Di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate digolongkan berdasarkan tahun tanam dari karet, berikut adalah penggolongan tinggi bukaan sadap:

1. Tahun tanam 1996-1995 tinggi bukaan sadapnya sampai 145 Cm
2. Tahun tanam 2000-2010 tinggi bukaan sadapnya sampai 110 Cm

3. Tahun tanam 2011-2015 tinggi bukaan sadapnya sampai 140 Cm

Pembukaan Bidang Sadap

Tanaman karet siap sadap bila sudah matang sadap pohon. Matang sadap pohon tercapai apabila sudah mampu diambil karetnya tanpa menyebabkan gangguan terhadap pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Kesanggupan tanaman untuk disadap dapat ditentukan berdasarkan "umur dan lilit batang". Matang Sadap Kebun, jumlah tanaman matang sadap sudah mencapai >40%. Misalkan, jarak tanam: 6x3 m (555 pohon/ha), maka pohon matang sadapnya sudah mencapai 333 pohon/ha. Hal ini didasarkan pada produksi yang dihasilkan secara ekonomis cukup menguntungkan untuk memproduksi sejumlah pohon tersebut.

Berikut adalah proses pembukaan bidang sadap di . Di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate:

1. Pengukuran girth pohon pada ketinggian 170 Cm
2. Girth > 46 Cm sudah dikategorikan kedalam pohon matang sadap
3. Blok akan disadap apabila sudah mencapai 40% pohon karet sudah matang sadap
4. Pengukuran girth dilakukan tiap bulan hingga 100% pohon matang sadap
5. Pembukaan bidang sadap dilakukan dengan tenaga kerja khusus dengan mengikuti SOP yang berlaku

Kemiringan Bidang Sadap

Sudut kemiringan bidang sadap bawah sudutnya 30 – 400 terhadap bidang datar dan bidang sadap atas: sudutnya 450. Kemiringan irisan sadap

Berpengaruh pada jumlah pembuluh karet yang terpotong dan aliran karet kearah mangkuk sadap.

Dampak Penerapan Sistem Manajemen Terhadap Kualitas Produksi Karet

Penerapan sistem manajemen panen yang dilakukan oleh pihak perusahaan diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi karet perkebunan. Untuk menganalisis bagaimana dampak penerapan sistem manajemen panen tersebut terhadap kualitas produksi karet di analisis dengan menggunakan analisis Deskriptif dengan menggunakan alat bantu instrumen skala linkert.

Berdasarkan standar yang di terapkan oleh pihak perusahaan hasil produksi karet dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut:karetbaik tidak ada kontaminasi dan DRC 30%, koagulasikaret dengan asam cuka yang diformulasikan sesuai dengan standar BSRE, waktu koagulasi karet yang terbaik 45-60 menit, grading dan pembelahan lump di stasiun penimbangan, lump yang baik tidak ada kontaminasi dari DRC > 48%, Standar mutu 150 goal : 2015.

Dari hasil penelitian dilapangan menggunakan kuisisioner diperoleh hasil dari penerapan sistem manajemen panen yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas produksi karet perusahaan sebagai berikut:

Tabel 10. Dampak Sistem Manajemen Panen Terhadap Kualitas Karet

Indikator	Indeks Skor (%)	Keterangan
Waktu Panen	86,33	Baik
Sistem Sadap	88,66	Baik
Rotasi panen	87,33	Baik
Total	262,82	
Rata-Rata	87,60	Baik

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa dampak dari penerapan sistem manajemen panen yang diterapkan oleh pihak perusahaan terhadap peningkatan kualitas produksi karet berada pada skor penilaian sebesar 87,60% yang berada pada kreteriabaik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen panen yang dilakukan oleh pihak perusahaan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi karet di afdeling B/1 Naga Raja. Menurut assitend Grade kualitas hasil produksi karet yang ditentukan oleh pihak perusahaan dengan menggunakan sistem manajemen panen dalama penyadapan karet telah tercapai yaitu kontaminasi dan DRC lebih besar 30% - 48%

Dari ketiga bentuk sistem mananjemen panen yang diterapkan sistem manajemen yang memiliki skor penilaian terbesar ada pada kegiatan rotasi panen sedangkan untuk skor penilaian terendah ada pada kegiatan pembagian waktu panen.

Berikut adalah penjelasan dari ketiga sistem manajemn panen yang dilakukan oleh pihak perusahaan:

a. Waktu Panen

Waktu penyadapan tanaman karet umumnya dilakukan pada waktu pagi hari mulai pada pukul 06.30 pagi sampai dengan selesai. Penyadapan dilakukan pada waktu pagi karena dipagi hari getah yang dihasilkan akan lebih banyak dan untuk menjaga agar getah tidak terkontaminasi. Waktu panen umunya dilakukan secara serentak oleh seluruh karyawan dan di awasi oleh mandor panen, namun apabila di adakan stimulasi maka awal panen dilakukan sebagian yang distimulasi dahulu. Setelah pemanenan selesai kemudian dilakukan pembekuan atau penggumpalan karet yang dilakukan pada pukul 10.00 pembekuan karendilakukan

dengan memberikan cuka proses pembekuan diawasi langsung mandor deres. Setelah kegiatan pembekuan selesai tahap selanjutnya adalah penimbangan di stasiun timbang pada pukul 13.00 setelah itu kemudian karet diangkut ke Pabrik.

Berikut adalah penilaian yang diberikan oleh responden terhadap sistem pembagaian waktu panen yang dilakukan oleh perusahaan terhadap peningkatan kualitas produksi karet:

Tabel 11. Tanggapan Responden Dampak Penerapan Waktu Panen Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Dengan adanya pengaturan waktu panen menyebabkan peningkatan dari hasil produksi karet	3,6	Baik
Waktu panen yang diterapkan oleh pihak afdeling mengakibatkan peningkatan kualitas produksi	3,5	Baik
Pengaturan waktu panen sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil produksi	3,4	Cukup Baik
Waktu panen yang diterapkan memberikan dampak yang baik terhadap produksi dan kualitas hasil panen	3,3	Cukup Baik
Pelaksanaan waktu panen yang diterapkan sudah sesuai SOP agar peningkatan kualitas produksi tercapai	3,4	Cukup Baik
Total Skor	512	
Indeks Skor	86,83%	Baik

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa dampak dari penerapan sistem waktu panen terhadap peningkatan kualitas produksi berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi yang berada pada skor penilaian 86,83% yang berada pada kreteria Baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya manajemen waktu panen yang baik maka kualitas produksi karetakan terjaga karena semuanya telah

diatur mulai dari waktu penyadapan, pengumpulan dan pengangkutan sehingga karet tidak akan terkontaminasi dan DRC tidak akan lebih dari 30%.

b. Sistem Sadap

Sistem sadap yang dilakukan oleh pihak perusahaan guna dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan yaitu dengan cara mengkombinasikan intensitas sadap rendah disertai stimulasi etrel selama siklus penyadapan. Bentuk-bentuk sistem sadap yang diterapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan tinggi bukaan sadap

Tinggi bukaan sadap ditentukan berdasarkan umur tanaman, penyadapan dilakukan dengan sistem sadap kebawah atau *down ward topping system*.

2. Kemiringan Irisan Sadap

Secara umum di perusahaan kemiringan bidang sadap yang di terapkan adalah down ward dan upward. Untuk sistem down ward kemiringan bidang sadap yang di terapkan mencapai 30° dan untuk sadap sorong upward kemiringan bidang sadapnya mencapai 45° .

3. Waktu bukaan Sadap

Waktu bukaan sadap yang dilakukan oleh pihak perusahaan adalah 2 kali dalam setahun yaitu pada awal musim penghujan dan permulaan masa intensifikasi sadapan. Setiap blok akan mulai disadap apabila pohon karet yang sudah bisa disadap sudah mencapai 40%. Pembuatan bidang sadap dilakukan oleh tenaga khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dampak dari penerapan sistem sadap terhadap peningkatan kualitas produksi karet adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Tanggapan Responden Dampak Penerapan Sistem Sadap Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Kemiringan sadap sorong 30 ⁰ dapat meningkatkan hasil produksi	3,67	Baik
kemiringan Upward sadap 450 ⁰ meningkatkan kualitas produk	3,33	Cukup Baik
Pemanenan dengan sistem BO, HO dan VH meningkatkan kualitas produksi	3,46	Cukup Baik
Pengaturan arah sadap dari kiri keatas meningkatkan kualitas hasil produksi	3,67	Baik
Pengaturan waktu panen meningkatkan kualitas produksi	3,6	Baik
Total Skor	532	
Indeks Skor	88,66%	Baik

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat dampak penerapan sistem sadap terhadap peningkatan kualitas produksi karet perusahaan berdampak positif yang berada pada skor penilaian 88,66% yang berada pada skor penelitian baik. Penerapan sistem panen yang baik akan memberikan hasil produksi yang baik pula. Sehingga penerapan sistem panen akan dapat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi, hal ini dikarenakan dengan adanya sistem panen yang terorganisir dengan baik.

c. Rotasi Panen

Rotasi panen adalah pertukaran ancak panen yang dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan, rotasi panen yang diterapkan

adalah anjak disadap dua kali dalam seminggu dengan interval waktu selama 3 hari, setiap karyawan diberikan 3 anjak tetap untuk di sadap. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwasanya dengan adanya sistem rotasi panen ini sangat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi karet.

Tabel 13. Tanggapan Responden Dampak Penerapan rotasi panen Terhadap Peningkatan Kualitas Produksi

Indikator	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Pembuatan sistem rotasi panen D/3 meningkatkan kualitas produksi	3,53	Baik
Putaran panen 3 hari sekali dapat meningkatkan kualitas produksi	3,53	Baik
Pembagian blok panen sebanyak 68 dapat meningkatkan kualitas produksi	3,56	Baik
Pembagian anjak panen dalam meningkatkan kualitas produksi	3,36	Cukup Baik
Rotasi panen yang dilakukan berdasarkan SOP	3,46	Cukup Baik
Total Skor	524	
Indeks Skor	87,33%	Baik

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat dampak penerapan rotasi panen terhadap peningkatan kualitas produksi karet perusahaan berdampak positif yang berada pada skor penilaian 87,33 % yang berada pada skor penelitian baik. Penerapan sistem rotasi panen yang baik akan memberikan hasil produksi yang baik pula. Sehingga penerapan sistem rotasi panen akan dapat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi, hal ini dikarenakan dengan adanya sistem panen yang terorganisir dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan sistem manajemen panen yang dilakukan di Afdeling B/1 Naga Raja PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate dilakukan dengan sistem panel sadap BO, HO dan VH dengan sistem rotasi panen ABC. Penjadwalan dimulai pada pukul 06.30 sampai selesai
2. Dampak dari penerapan sistem manajemen panen yang diterapkan oleh pihak perusahaan terhadap peningkatan kualitas produksi karet dengan skor penilaian sebesar 79,88% yang berada pada kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen panen yang dilakukan oleh pihak perusahaan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produksi karet di afdeling B/1 Naga Raja

Saran

1. Disarankan kepada pihak perkebunan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan penerapan sistem manajemen sadap seperti dengan menggunakan sistem manajemen mutu ISO agar dapat meningkatkan kualitas produksi karet yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq. 2013. Pengantar Manajemen. Rafi Sarana Perkasa. Semarang.
- Akbar Habib. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian*. Volume 18.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Favianto, j, 2005. *Produktifitas dan Manusia Indonesia*. Lembaga Siuup, Jakarta.
- Dra.H. Salidi Samsudin, 2016., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Penerbit Pustaka Setia
- Gondokusuma, A.A, 2008. *Komunikasi Penegasan Bagi Eksekutif Supersier Karyawan Gunung Agung*, Jakarta.
- Kartasapoetra, 2002. *Manajemen Pertanian (Agribisnis)*, Bina Aksara, Jakarta.
- Kusrianto, B, 2007. *Meningkatkan Produktifitas Karyawan*, Pustaka Binaan Presindo, Jakarta.
- Gapkindo Gabungan Perusahaan Karet Indonesia. 2016. Rubber Production in Indonesia. <http://www.gapkindo.org/en/component/content/article/1-artikel/152-perkebunan-karet> alam. 21 Februari 2019.
- Hanafi. 2010. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : P Gramedia Pustaka
- Handoko 2017 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara.
- Hasibuan, 2015. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cetakan keenam.Jakarta PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joni Zulkarnain (2017) dengan judul skripsi “ Pengaruh Sistem Manajemen Mutu Iso Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Kualitas Perusahaan (Studi Kasus PT. Otsuka Indonesia Malang)
- Kartasapoetra, 2002. *Manajemen Pertanian (Agribisnis)*, Bina Aksara, Jakarta.
- Kusrianto, B, 2007. *Meningkatkan Produktifitas Karyawan*, Pustaka Binaan Presindo, JakartaKemenperin, 2016.. Nilai impor barang jadi karet

berdasarkan negara asal. Kementrian Perindustrian, Jakarta. Didownload dari <http://kemenperin.go.id> tanggal 06 Februari 2016.

- Manullang. 1982. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. cetakan ke 6. Jakarta: PT.Rajawali Press.
- Potret Pertanian, 2016. Warta Pusat Penelitian Karet. Volume 14 Nomor 2 (89-101)
- Purwanta, H.J. 2013. Teknologi Budidaya Karet. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Setiawan dan Andoko, 2015. Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Samsuri (2019) dengan judul "PENGARUH PENERAPAN ISO 9001:2008 TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA DEPARTEMEN PRODUKSI PT FUTAMI FOOD&BEVERAGES BOGOR
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:PT Alfabet.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Klamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman
1	P	36	S1	Asisten	10
2	P	53	SMA	Mandor Besar	28
3	P	45	SMA	Karani Afdelling	22
4	P	54	SMA	Instruktur	32
5	P	39	SMA	Karyawan	22
6	P	30	S1	Karani Karet	5
7	P	46	SMA	Mandor Deres	23
8	P	26	SMA	Karyawan	10
9	P	27	SMA	Karyawan	6
10	P	30	SMA	Karyawan	8
11	P	27	SMA	Karyawan	5
12	P	32	SMA	Karyawan	6
13	P	28	SMA	Karyawan	3
14	P	40	SMA	Karyawan	15
15	P	29	SMA	Karyawan	12
16	P	34	SMA	Karyawan	10
17	P	40	SMA	Karyawan	13
18	P	33	SMA	Karyawan	7
19	P	38	SMA	Karyawan	12
20	P	27	SMA	Karyawan	6
21	P	25	SMA	Karyawan	2
22	P	29	SMA	Karyawan	7
23	P	42	SMA	Karyawan	13
24	P	37	SMA	Karyawan	15
25	P	28	SMA	Karyawan	4
26	P	39	SMA	Karyawan	9
27	P	25	SMA	Karyawan	5
28	P	25	SMA	Karyawan	2
29	P	33	SMA	Karyawan	7
30	P	39	SMA	Karyawan	12
Total		1036	0	0	331
Rataan		35			11

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 2. Tanggapan Responden Pada Variabel Waktu Penyadapan

No	I 1	I2	I 3	I 4	I 5	Total skor
1	4	4	3	4	4	19
2	3	3	3	4	4	17
3	4	3	4	3	4	18
4	4	4	4	4	3	19
5	3	3	4	3	3	16
6	4	4	4	3	3	18
7	3	3	3	4	3	16
8	4	4	3	3	4	18
9	3	3	4	3	3	16
10	4	4	3	3	4	18
11	3	3	4	3	3	16
12	4	3	3	4	4	18
13	4	4	4	3	3	18
14	3	4	3	4	4	18
15	4	4	3	3	3	17
16	3	3	4	4	3	17
17	4	3	3	3	4	17
18	4	4	4	3	3	18
19	3	4	4	3	4	18
20	4	3	3	4	3	17
21	3	3	3	3	4	16
22	4	4	4	5	3	20
23	4	3	3	3	4	17
24	3	3	4	4	3	17
25	4	4	3	3	4	18
26	4	4	4	4	3	19
27	3	3	3	3	4	16
28	4	3	3	3	3	16
29	3	4	3	2	4	16
30	4	4	3	3	3	17
Total	108	105	103	101	104	521
Rataan	3.6	3.5	3.433333	3.366667	3.466667	17.36667

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Tanggapan Responden Pada Variabel Sistem Sadap

No	I 1	I2	I 3	I 4	I 5	Total skor
1	4	3	3	4	4	18
2	4	4	4	3	4	19
3	4	3	4	4	3	18
4	4	3	4	3	4	18
5	4	3	3	4	3	17
6	4	3	4	4	4	19
7	4	3	3	3	4	17
8	3	3	4	4	3	17
9	4	3	3	4	4	18
10	3	4	4	3	3	17
11	4	3	3	4	4	18
12	3	3	4	3	3	16
13	4	4	3	4	4	19
14	4	3	4	4	4	19
15	3	4	3	4	3	17
16	4	3	3	4	4	18
17	3	3	4	3	4	17
18	4	4	3	4	3	18
19	3	3	4	4	4	18
20	4	3	3	3	4	17
21	3	4	3	4	3	17
22	4	3	4	4	4	19
23	3	4	3	4	3	17
24	4	3	4	3	3	17
25	4	3	3	4	3	17
26	3	4	3	4	4	18
27	4	3	4	3	3	17
28	3	4	3	4	4	18
29	4	4	4	4	4	20
30	4	3	3	3	4	17
Total	110	100	104	110	108	532
Rataan	3.666667	3.333333	3.466667	3.666667	3.6	17.733333

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Lampiran 4. Tanggapan Responden Pada Rotasi Panen

No	I 1	I2	I 3	I 4	I 5	Total skor
1	4	4	4	4	4	20
2	3	3	3	3	4	16
3	4	3	4	3	3	17
4	3	3	3	4	3	16
5	4	3	4	3	4	18
6	3	3	3	3	3	15
7	4	3	4	4	4	19
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	3	4	19
10	3	4	4	4	3	18
11	4	4	3	3	3	17
12	3	4	4	4	3	18
13	4	4	4	3	3	18
14	3	4	4	3	4	18
15	4	4	4	4	4	20
16	4	3	4	3	3	17
17	3	4	3	3	4	17
18	4	4	4	4	3	19
19	3	3	4	3	4	17
20	4	4	3	3	3	17
21	3	4	4	4	4	19
22	4	3	3	3	3	16
23	3	4	3	3	4	17
24	4	3	3	4	3	17
25	3	4	3	3	4	17
26	4	3	4	3	3	17
27	3	4	4	4	3	18
28	4	3	3	3	4	17
29	3	4	4	4	3	18
30	4	3	3	3	4	17
Total	106	106	107	101	104	524
Rataan	3.533333	3.533333	3.566667	3.366667	3.466667	17.46667

Sumber : Data Primer Diolah 2020